

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan bersaing tidak hanya di dalam negeri saja namun juga bersaing dengan industri di seluruh negara ASEAN (Purwaningsih dan Kusuma, 2015).

Pengembangan UKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Minuzu, 2010). Terbukti pada tahun 2013 UKM menyerap lebih dari 6 juta tenaga kerja diseluruh Indonesia (Kementrian Koperasi dan UKM) maka diharapkan

UMKM ini mampu menjadi roda penggerak yang akan membangkitkan dan menghidupkan kembali perekonomian Indonesia.

Menurut Purwaningsih dan Kusuma (2015) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor UKM selama ini sungguh menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1998. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional (Minuzu, 2010)

Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu per satu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak

mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan dan bahkan cenderung bertambah (Departemen Koperasi, 2008).

Pengembangan yang dijalankan di suatu negara merupakan bagian dari mempercepat pertumbuhan dan perekonomian di negara tersebut. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pengusaha besar maupun wirausaha. Peran wirausaha dalam pembangunan negara adalah dapat menyerap tenaga kerja dan perputaran uang yang dilakukan dalam usaha ini cukup besar dan cepat. Dapat dikatakan pengusaha pada sektor UKM atau wirausaha merupakan pejuang bangsa di bidang pembangunan ekonomi (Fatimah, 2015).

Awal 2012, Kementerian Perindustrian Indonesia menargetkan ekspor bernilai \$ 200 milyar rupiah di mana UKM adalah sektor yang paling berharga (Irjayanti dan Aziz, 2013). Namun, menurut Kementerian Perindustrian 2011, diperkirakan bahwa akan ada banyak kendala yang harus dihadapi, seperti akses informasi, pemahaman pasar, motivasi kewirausahaan, dan modal, yang menjadi tantangan dalam mencapai target tersebut. Menurut Salikin et al banyak literatur telah diterbitkan pada isu-isu manajemen UKM, sebaliknya hanya sedikit penelitian yang berfokus pada manajemen keuangan, meskipun telah diketahui bahwa, manajemen keuangan memainkan fungsi penting dalam pengelolaan bisnis.

UKM adalah jenis usaha yang sangat berkembang di Indonesia, provinsi Sumatera Barat adalah salah satunya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan menengah dan besar di provinsi Sumatera Barat hanya 0,74 % dari total

keseluruhan perusahaan yang ada, itu berarti jumlah UMKM sebesar di Sumatera Barat adalah 99,26% (BPS Sumatera Barat, 2011). Data dari dinas Koperasi dan UKM terdapat 74 ribu UKM dan usaha mikro yang ada di kota Padang pada tahun 2016. Pertumbuhan UKM di kota Padang diupayakan dengan melakukan pemetaan di 104 kelurahan yang ada di kota Padang agar pemerintahan dapat memantaunya secara merata dan sesuai potensi masing-masing UKM sehingga usaha yang dijalankan tersebut tidak tutup begitu saja. Karena kurangnya manajemen yang baik dalam suatu UKM sehingga menyebabkan UKM cepat tutup oleh sebab itu diadakan pemetaan agar UKM di kota Padang terpantau dengan baik perkembangannya.

Menurut Lia, Hidayat dan Zahroh (2015) perkembangan UKM tidak lepas dari manajemen keuangannya karena manajemen keuangan yang baik memerlukan keterampilan mengenai keuangan tersebut yang mana tidak semua orang memilikinya. Akan tetapi banyak pelaku UKM yang berfikir bahwa tidak perlu melakukan penilaian pada keuangan UKM yang dijalankan karena dianggap rumit dan membuang waktu. Para pelaku UKM tidak mempertimbangkan perputaran keuangan yang dialami usaha yang mereka jalani. Akibatnya pelaku UKM tersebut tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendek, berapa banyak kontribusi penjualan terhadap laba dan berapa perputaran UKM dalam setahun yang bisa membuat UKM tersebut menjadi tidak efektif dan efisien dalam memanajemen keuangannya sehingga bisa menimbulkan kerugian.

Menurut Robbins (2004) penilaian yang jelas terhadap sumber daya internal suatu usaha atau organisasi itu mampu mengungkapkan kemampuan usaha tersebut

dalam melaksanakan berbagai kegiatan fungsional dalam usaha tersebut. Penilaian internal dari suatu usaha dapat berupa analisis *strength* atau kekuatan dan *weakness* atau kelemahan dari usaha itu sendiri. Pemahaman akan *strength* dan *weakness* dalam suatu usaha dapat menjadi penentu keberhasilan yang lebih baik lagi dalam menjalankan suatu usaha.

Penelitian terdahulu mengenai *strength* dan *weakness* dari perspektif manajemen keuangan pada UKM yang dilakukan di Malaysia mendapatkan hasil bahwa modal adalah elemen yang paling penting dalam *strength* dan *weakness* pada UKM, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa menjalankan bisnis tanpa pinjaman dapat mengurangi risiko keuangan dari bisnis tersebut, dan juga pada UKM untuk mendapatkan pinjaman tersebut juga mengalami kesulitan. Namun manajemen keuangan tetap sangat penting untuk menghadapi tantangan bisnis yang baru serta kelangsungan bisnis tersebut di masa depan.

Sumatera Barat terkenal dengan kulinernya yang enak dan punya cita rasa yang tinggi. Berbagai macam jenis kuliner telah berkembang di Sumatera Barat. Terdapat banyak resep dan variasi masakan yang ada di kota ini. Orang Minang tidak hanya bisa memasak makanan Padang tetapi juga berbagai jenis makanan lainnya yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti UKM bidang kuliner yang dimiliki oleh orang Minang asli di Kota Padang.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti *strength* dan *weakness* tersebut pada UKM bidang kuliner di kota Padang tepatnya di Kecamatan Pauh Kota Padang. Peneliti memilih Kecamatan Pauh untuk kemudahan akses dalam

melakukan penelitian dan memilih objek UKM pada bidang kuliner karena semakin banyaknya pengusaha memilih investasi pada bidang ini. Dengan klasifikasi dan pengertian UKM yang berbeda, lokasi yang berbeda dan banyak perbedaan lainnya akankah *strength* dan *weakness*nya sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui *strength* dan *weakness* yang dimiliki UKM bidang kuliner dari sudut pandang manajemen keuangan. Maka judul penelitian ini adalah *Strength* dan *Weakness* Usaha Kecil Menengah (UKM) Bidang Kuliner dari segi Perspektif Manajemen Keuangan di Kecamatan Pauh Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang menjadi *strength* pada sektor UKM bidang kuliner yang ditinjau dari segi perspektif manajemen keuangannya?
- 2) Apa saja yang menjadi *weakness* pada sektor UKM bidang kuliner yang ditinjau dari segi perspektif manajemen keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian pokok di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menginvestigasi *strength* pada sektor UKM yang ditinjau dari segi perspektif manajemen keuangan.

- 2) Menginvestigasi *weakness* pada sektor UKM yang ditinjau dari segi perspektif manajemen keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktisnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan mengenai *strength* dan *weakness* yang dihadapi UKM. Dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan untuk memilih investasi pada sektor UKM, jenis usaha apa yang akan dipilih, dan manfaat dari pengelolaan manajemen keuangan yang baik terhadap suatu usaha. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada para pencari kerja bahwa investasi di sektor UKM memiliki prospek yang bagus apabila dikelola dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk para investor UKM bahwa manajemen keuangan dalam sebuah usaha sangat penting, serta sebagai acuan bagi UKM tentang *strength* dan *weakness* apa saja yang paling berpengaruh terhadap UKM, dan dapat menjadi referensi yang bagus bagi pemilik UKM yang telah diwawancarai untuk mempertahankan *strength* pada usaha mereka serta merubah cara kerja UKM yang menjadi *weakness* bagi UKM tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III : METODOLOGI

Pada BAB III menjelaskan tentang metodologi yang digunakan terkait judul.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan terkait dengan judul.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

